

Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Ciherang, Pasawahan

Hasna Husniyah¹, Imam Tabroni²,
^{1),6)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien.

Article Info

Article history

Received : Feb 30, 2021

Revised : Mar 15, 2021

Accepted : Mar 30, 2021

Kata Kunci:

Tik-tok;
Pendidikan;
Akhlak.

Abstrak

Akhlak merupakan elemen yang paling utama dalam pendidikan agama Islam. Dimana dalam pembahasan akhlak memuat sifat baik dan buruk. Terdapat banyak ayat al-Quran yang berkaitan dengan akhlak, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya penanaman akhlak dalam ajaran Islam. Kemajuan teknologi tentunya mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia terutama akhlak anak. Penggunaan platform digital dan aplikasi-aplikasi digital seperti Tik Tok tentunya dapat mempengaruhi karakteristik atau akhlak anak. Dalam proses pencarian informasi peneliti menggunakan metode;observasi, dan studi literatur dari berbagai sumber seperti ilmiah jurnal dan buku. Kajian ini menganalisis pengaruh aplikasi tik tok terhadap akhlak anak di Desa Ciherang, Pasawahan. Adapun hasilnya, pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok lebih dominan ke arah negatif. Hal ini menjadi perhatian bagi para pendidik, orang tua dan masyarakat kedepannya untuk saling bekerja sama dalam membentuk anak muda yang berakhlak baik.

Abstract

Morals are the most important element in Islamic religious education. Where in the discussion of morality contains good and bad traits. There are many verses of the Koran related to morals, this shows how important the cultivation of morality in Islamic teachings is. Technological advances certainly affect all aspects of human life, especially the morals of children. The use of digital platforms and digital applications such as Tik Tok can certainly affect the characteristics or morals of children. In the process of searching for information, researchers use methods; observation, and study of literature from various sources such as scientific journals and books. This study analyzes the effect of the tik tok application on the morals of children in Ciherang Village, Pasawahan. As for the results, the effect of using the Tik Tok application is more dominant in the negative direction. This is a concern for educators, parents and the community in the future to work together in forming young people with good morals.

Corresponding Author:

Hasna Husniyah,
Pendidikan Agama Islam
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien
Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41151, Indonesia
imamtabroni70@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia menjadi manusia seutuhnya. Menciptakan manusia menjadi manusia seutuhnya, terutama dalam aspek moral berarti sama halnya dengan membangun kualitas negara. John Gardner mengatakan bahwa suatu bangsa akan menjadi besar jika percaya pada sesuatu, dan sesuatu itu harus memiliki dimensi moral. Sesuatu yang berdimensi moral tidak lain adalah agama, termasuk Islam. Islam dapat membentuk manusia yang bermoral apabila dilaksanakan melalui proses pendidikan Islam yang benar. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia sebagai subsistem pendidikan nasional, bertujuan untuk berperan aktif dalam membangun kualitas bangsa, khususnya dalam hal pembentukan moral dan akhlak mulia seluruh warganya.

Pembahasan mengenai akhlak memang sangat menarik untuk dikaji, karena akhlak merupakan salah satu bagian dari roda kehidupan. Akhlak merupakan bagian ajaran islam yang terpenting, karena manusia merupakan objek utama dalam ajaran islam. Pendidikan akhlak merupakan mahkota dari elemen-elemen lain ajaran islam (Bagir, 2020). Terdapat banyak ayat al-Quran yang berkaitan dengan akhlak, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya penanaman akhlak dalam ajaran Islam. Namun pembentukan moral dan akhlak mulia pada anak tidaklah mudah, apalagi saat ini kita dalam fase perkembangan digital atau teknologi. Dimana teknologi ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia terutama akhlak anak (Tabroni, 2019).

Penggunaan platform digital seperti sosial media, dan aplikasi-aplikasi tertentu yang tanpa pengawasan dan bimbingan orangtua dapat berpengaruh buruk bagi anak salah satunya dalam kemerosotan akhlak dan atau perubahan sifat anak. Selain itu, Penggunaan sosial media dan aplikasi tertentu tentunya dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi orangtua, agar anak tidak menjadi budak teknologi. (Rengganis et al., n.d.).

Menurut Ibn Miskawaih (w.421 H/1030 M) mengatakan bahwa, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Suwito, 2004). Sedangkan Imam Al-Ghazali (1059-1111 M) menjelaskan lebih luas bahwa akhlak adalah fitrah yang tertanam dalam jiwa yang membangkitkan segala macam perbuatan dengan mudah dan sederhana, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan (Rusn, 1998). Selanjutnya dalam Kitab Dairatul Ma'arif, akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia terdidik.

Keseluruhan definisi akhlak yang disebutkan di atas tampaknya tidak bertentangan, melainkan menunjukkan persamaan. Pengertian-pengertian tentang moralitas tersebut pada hakikatnya tampaknya saling melengkapi, dan dari definisi tersebut dapat kita ketahui lima ciri yang melekat pada tindakan moral, yaitu Tindakan akhlak adalah tindakan yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. Tindakan dilakukan dengan mudah dan tanpa berpikir. Perbuatan akhlak adalah perbuatan dalam diri orang yang melakukannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Dalam pengertian ini, Ahmad Amin mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang menganalisis perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruknya. Perbuatan moral adalah perbuatan yang benar-benar dilakukan, bukan main-main. Sesuai dengan yang keempat, perbuatan akhlak (terutama budi pekerti yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas karena Allah. (Abuddin Nata, 2009).

Secara umum ada tiga aliran, untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain : Nativisme Menurut , nativisme berasal dari kata *nativus* yang memiliki arti terlahir. Menurut aliran ini, faktor yang mempengaruhi pembentukan diri yaitu faktor pembawaan sejak lahir seperti bakat, minat, dsb

Empirisme, Aliran ini dikenal dengan istilah "tabula rasa" yang diibaratkan seperti kertas putih yang kosong tanpa tulisan. Seorang anak lahir ke dunia tidak mempunyai bakat, minat dsb seperti kertas kosong. Yang mana pada dasarnya, teori ini merupakan penolakan dari aliran nativisme. (Tirtarahardja, 2000).

Konvergensi, Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (seperti: pendidikan atau dengan interaksi dengan lingkungan sosial, dsb). Aliran konvergensi ini nampaknya sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipahami dalam Q.S An-Nahl : 78, yang artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur". Menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, maksud dari Q.S An-Nahl ayat 78 ini adalah Allah telah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Namun, Allah memberikan anugerah berupa potensi, bakat dan kemampuan berpikir, dsb. ketika dalam rahim. Ayat tersebut memberikan petunjuk kepada kita bahwa, manusia berpotensi untuk dididik. (Departemen Agama RI, 2010).

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak anak ada dua, yaitu faktor internal seperti; potensi fisik, intelektual dan hati ruhaniyah yang dibawa anak sejak kecil (Tabroni & Purnamasari, 2022). Dan faktor eksternal seperti; pendidikan, keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, terutama teknologi (Susyanti et al., 2022) .

METODE

Proyek penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan

metode penelitian deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena yang sebenarnya dan menganalisisnya (Sugiyono, 2013). Untuk pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan observasi, dan pengamatan langsung di beberapa tempat perkumpulan remaja di Desa Ciherang seperti Sasak Koneng (Jembatan penghubung antara Desa Ciherang dan Parakanlima, rumah warga dan area sekitar Kantor Kepala Ciherang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang penulis lakukan, perkumpulan remaja diwaktu-waktu tertentu digunakan hanya sebagai ajang bermain yang tanpa ada kegunaannya sama sekali. Penggunaan aplikasi-aplikasi digital khususnya Tik Tok tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Hanya sebagai ajang pencarian perhatian orang yang berada disekitar tempat perkumpulan remaja ini. Mereka tidak segan-segan berjoget ria di tengah jalan tanpa memikirkan kenyamanan para pengguna jalan khususnya para pengendara bermotor. Adanya sampah yang beterbangan disekitar mereka tidak membuat mereka sadar untuk memungut dan membuang ketempatnya (Tabroni, 2019).

Dalam lingkup keluarga pun, kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya mengawasi dan membimbing penggunaan aplikasi Tik Tok ini. Khususnya dalam pergaulan antara sesama jenis para remaja ini tidak menyadari bahwa mereka berkontak fisik secara tidak langsung. Yang pada dasarnya hal ini, berarah kepada perzinahan walaupun hanya sebatas chatting atau melihat video-video yang tidak baik dilihat seusia mereka. Penggunaan Tik Tok yang mengenal batas waktu, sehingga para remaja ini lupa akan kewajibannya sebagai seorang anak sekaligus peserta didik.

Dari segala permasalahan yang ada yang disebabkan oleh penggunaan aplikasi Tik Tok yang kebanyakan berdampak negatif bagi remaja khususnya di Desa Ciherang, Pasawahan. Oleh karena itu, pendidikan agama islam yang menjunjung tinggi nilai adab atau akhlak perlu mengubah paradigma pendidikan dalam ranah teori maupun praktiknya. Semisalkan cara pemberian nasihat seorang pendidik baik itu guru, orang tua maupun masyarakat dalam menyampaikan nilai-nilai islam. Paradigma pendidikan materialistis yang mendominasi sekarang ini hanya mengacu pada daya rasional saintifik dan keterampilan praktis belaka. Akibatnya, para generasi muda saat ini tidak menghargai serta tidak memiliki pengetahuan tentang realitas yang lebih tinggi yaitu daya intuisi dan daya ruhani (Bagir, 2020).

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok lebih dominan ke arah negatif. Karena disamping orang tua selaku faktor eksternal tidak bisa mengawasi dan membimbing penuh anaknya, Dan dari diri remaja itu sendiri yang kurang memahami penggunaan aplikasi Tik Tok ini yang sebenarnya bisa dimanfaatkan dengan kegiatan lain. Oleh karena itu, sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Alangkah baiknya, kita selaku generasi muda mengetahui batasan dan daya hasil penggunaan platform dan aplikasi-aplikasi digital lainnya.

Referensi

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Bagir, H. (2020). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Pendidikan (V)*. Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quran dan Tafsirnya*. Lentera Abadi.
- Rengganis, I., Tama, & Rasha. (n.d.). Pengaruh Pengawasan Orang Tua dalam Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*.
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Student Library.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (16th ed.). CV Alfabeta.
- Susyanti, S., Tabroni, I., & Rabiatul, S. (2022). Pola Asuh Extended Family Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 520. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1017>
- Suwito. (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat

Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
Tirtarahardja, U. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.